

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya inti pendidikan adalah pembelajaran untuk perubahan kearah yang lebih baik. Pembelajaran tersebut pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kreativitas dan minat peserta melalui bermacam-macam teknik dan interaksi serta pengalaman belajar. Faktor psikologis turut menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah minat belajar peserta didik.

Minat merupakan faktor utama dalam mengembangkan potensi peserta didik dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap salah satu mata pelajaran maka peserta didik tersebut akan belajar bersungguh-sungguh,

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Putaka Felicha, 2013), 2.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 23.s

seperti senang didalam mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik disekolah maupun dirumah karena adanya daya tarik tersendiri oleh mata pelajaran tersebut.

Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam mata pelajaran tersebut maka peserta didik tidak akan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran berlangsung terjadi masalah-masalah dalam pembelajaran. Para psikolog pendidikan mengemukakan bahwa kurangnya minat belajar dapat menyebabkan rasa lelah dan berkeinginan untuk menghentikan aktivitas belajarnya.⁴

Pentingnya minat dalam belajar bagi peserta didik merujuk pada strategi guru dalam meningkatkan minat belajar yang turut mempengaruhi keberhasilan bagi peserta didik. Dengan adanya minat dalam diri peserta didik akan timbul kegiatan belajar. Peserta didik dengan minat yang sangat besar akan dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. sebaliknya jika minat peserta didik kurang dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, maka peserta didik akan kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah.⁵

⁴ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 122.

⁵ Euis Sofi, *Pembelajaran berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri* Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1 Tahun 2016 ISSN: 2548-3978, di akses februari 2018

Sejarah Kebudayaan Islam di MA merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul,perkembang,peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur rasyidin, Bani Ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.⁶

Tinggi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam tentunya akan memeberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan di capai oleh siswa. Pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan mata pelajaran yang bisa dikatakan minat peserta didik untuk mempelajarinya sangat kurang, materi di dalamnya yang berisikan tentang peristiwa sejarah masa lalu, sehingga guru dituntut untuk memberikan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode yang kreatif dan inovatif sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam menerima materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.⁷

⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah

⁷ Kunandar, *Guru Profesional-Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 40.

Melalui guru, peserta didik dapat memperoleh transfer pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk pengembangan dirinya. Guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga ia bisa menjadi bagian dari masyarakat yang beradab. Berbagai peran ganda yang diemban guru bagi pengembangan peserta didik merupakan tugas mulia keprofesiannya, sekaligus sebagai komitmennya untuk mengembangkan pendidikan menjadi lebih baik dan berkualitas lagi dalam rangka membangun masyarakat serta bangsa dan negara yang lebih beradab dan maju.⁸

Guru sering terjebak dengan metode pengajaran yang lebih mengarah pada metode bercerita saja. Padahal metode tersebut dapat mendatangkan kebosanan siswa apabila guru yang memberikan materi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan siswa selain itu metode tersebut membuat siswa kurang kreatif menggunakan semua aspek kecerdasannya. Karena itu jika terjadi kejenuhan pada siswa maka akan berpengaruh kepada minat siswa untuk mengikuti proses belajar.

Di dalam kelas, guru memiliki daya utama yang menentukan norma-norma dan menentukan apa yang harus dilakukan oleh murid agar ia belajar. Ia menuntut agar anak-anak menghadiri setiap pelajaran agar mereka berlaku jujur dalam ulangan, datang pada waktunya ke sekolah, dan melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.⁹

⁸ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 36.

⁹ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 103.

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut tentang objek tertentu dengan pengertian ada kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut.¹⁰ Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.¹¹

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dan proses belajar yang terjadi pada setiap orang. Dengan adanya minat seseorang akan aktif dalam bekerja dan belajar. Moh Uzer Usman menganggap faktor ini sebagai faktor yang paling menentukan dalam derajat keaktifan siswa. Sehingga dengan adanya minat akan lebih mengaitkan dan mengaktifkan siswa dalam belajar dengan tanpa ada yang memerintah dan memberi hadiah. Minat bukanlah suatu pembawaan yang tertutup sejak lahir namun minat dapat berubah, dibangkitkan dan dipelihara.¹²

Tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan juga pelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal. Karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar. Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa, karena minat merupakan suatu sifat yang

¹⁰ Bimi Walgito, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1997), 38

¹¹ Sardiman, Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa* (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), 76.

¹² M. Arifin, M. Ed, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniyah Manusia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 54.

relatif menetap pada diri seseorang. Minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Berdasarkan informasi yang di dapat oleh peneliti di lokasi penelitian MA At- Thohiriyah memiliki keunikan yakni minat belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di sekolah ini lumayan baik, dikarenakan metode dan media pembelajaran yang di gunakan oleh guru tergolong menarik dan kreatif sehingga peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Melihat meningkatnya minat belajar mata pelajaran SKI pada siswa di sekolah MA At - Thohiriyah ,maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti strategi seorang guru untuk mengatasi serta meningkatkan minat tersebut. Karena guru adalah unsur yang paling berperan dalam keberhasilan siswa mendapatkan ilmu pengetahuan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Peserta Didik MA At-Thohiriyah.**

B. Fokus Penelitian

Strategi pembelajaran guru menurut teori J.R David adalah “a plan, method,or series of actifities designed to achieves a particural educational goal”. Yakni mencakup perencanaan, metode, serta rangkaian kegiatan yang di susun dalam membangun strategi pembelajaran guru.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang di susun oleh guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan Islam pada peserta didik MA At-Thohoriyah?

2. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan Islam pada peserta didik di MA At-Thohiriyah?
3. Bagaimana perangkat kegiatan/media pembelajaran yang di gunakan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan islam di MA At – Thohiriyah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tahap perencanaan pembelajaran yang di susun oleh guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan Islam pada peserta didik MA At-Thohiriyah.
2. Untuk mendeskripsikan metode guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan Islam pada peserta didik di MA At-Thohiriyah.
3. Untuk mendeskripsikan perencanaan perangkat kegiatan yang di gunakan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan islam di MA At – Thohiriyah

D. Manfaat Penelitian

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam segala bidang ilmu baik ilmu pendidikan Islam maupun pendidikan umum.

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini seorang peneliti menguatkan teori Jr.David, yakni diharapkan dapat mengetahui tahapan perencanaan, metode yang digunakan dan memberikan wawasan keilmuan yang baru bagi seorang guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan minat

belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan islam pada peserta didik. Selain itu, dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bekal ketika peneliti terjun langsung dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru lebih mengembangkan kompetensi yang dimilikinya guna untuk meningkatkan minat belajar khususnya pelajaran SKI, sehingga peserta didik lebih giat lagi dalam mengembangkan potensi dan prestasinya.

c. Peserta Didik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan mengenai cara meningkatkan minat belajar nya terhadap pelajaran sejarah kebudayaan islam.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Menurut Dasi Budimasyah dkk mengemukakan bahwa

“strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa”.¹³ Menurut Zakiah Daradjat mengartikan bahwa: “guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya dan menerima sebagian tanggung jawab yang terpikul dipundak para orang tua.”¹⁴

b. Minat Belajar

Minat belajar ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.¹⁵

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Eni Riffriyanti dalam jurnalnya mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam adalah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang kisah masa lampau manusia baik mengenai hasil pikiran, totalitas pikir maupun karya orang yang hidup dan bernaung di bawah panji panji islam yang di dasarkan kepada pemahaman orang orang islam¹⁶.

2. Operasional

Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian adalah perencanaan

¹³ Dasim Budimasyah dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), hal. 70.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 31

¹⁵ Zahra, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 63.

¹⁶ Eni Riffriyanti, Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak, *Al fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 2 No. 2, 2019, hal 31

pembelajaran, metode yang di gunakan, dan perangkat kegiatanyang di susun oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Minat belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik mempunyai perhatian, semangat ataupun ketertarikan terhadap mata pelajaran Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah. Sejarah Kebudayaan Islam di MA merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini di tulis dalam rangka untuk memberikan petunjuk mengenai pembagian isi skripsi sehingga mempermudah dalam membaca skripsi ini. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik MA At-Thohiriyah” ini di bagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama(inti) dan bagian akhir

Pada bagian awal terdapat halaman judul, persetujuan,

pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata daftar tabel, daftar gambar, daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam beberapa BAB sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan yang membahas tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian teori yang terdiri dari deskripsi teoritik yang menjelaskan suatu teori-teori yang berkenaan dengan judul yaitu teori tentang strategi guru, minat belajar, sejarah kebudayaan islam, peserta didik.

BAB III, metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian, serta Pustaka

BAB IV, pemaparan data yang terdiri dari temuan penelitian berisikan tentang sejarah berdirinya sekolah dan hasil penelitian yang berisi data-data yang diperoleh saat penelitian.

BAB V, pembahasan yang membahas tentang data-data yang diperoleh dalam penelitian dan dihubungkan dengan teori sebelumnya.

BAB VI, penutup yang berisi kesimpulan dan saran. kesimpulan berisi tentang jawaban atas rumusan masalah penelitian dan saran

ditujukan untuk guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Pada bagian akhir skripsi yang meliputi daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang digunakan untuk mendukung lancarnya penyelesaian skripsi ini.